

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Identifikasi Responden

Responden merupakan sumber informasi akurat yang terdapat di dalam penelitian ini. Ketidaksamaan deskripsi dalam penelitian, maka dalam penelitian bisa menyebabkan hasil dari sebuah penelitian akan biasa atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 113 siswa SMP Swasta Al-Maliyah Sukatani Bekasi. Kuesioner yang disebarluaskan semuanya telah didistribusikan dan dapat dijadikan data dalam penelitian ini. Dari 113 kuesioner yang telah disebar terdapat 13 kuesioner yang tidak lengkap, 13 kuesioner tersebut diisi oleh siswa yang berhalangan hadir di sekolah sehingga data dinyatakan tidak valid. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Adapun identifikasi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.1 Jenis Kelamin

Identifikasi berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui seberapa besar responden yang dapat berkontribusi dalam penelitian ini. Selain itu identifikasi berdasarkan jenis kelamin digunakan sebagai konsepsi faktor yang turut mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam melakukan sesuatu. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Laki-Laki | 48 | 48% |
| 2 | Perempuan | 52 | 52% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Berdasarkan daripada tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 48 responden atau sebesar 48% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden atau sebesar 52%. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat

diambil kesimpulan bahwa siswa perempuan lebih berkontribusi dalam penelitian ini.

4.1.2 Usia

Identifikasi berdasarkan usia digunakan sebagai faktor dalam penelitian ini karena usia digunakan sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berfikir dalam mengambil. Semakin tinggi usia seseorang tentunya tingkat kematangannya akan tinggi dan proses berfikirnya akan lebih tajam dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan umur yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------|------------|-------------|
| 1 | 13-14 Tahun | 39 | 39% |
| 2 | 15-17 Tahun | 61 | 61% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Berdasarkan daripada tabel 4.2 di atas hasil identifikasi berdasarkan usia dapat diketahui jumlah responden 13-14 Tahun berjumlah 39 responden atau sebesar 39% dan responden 15-17 Tahun berjumlah 61 responden atau sebesar 61%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi responden berdasarkan usia lebih dominan pada usia 15-17 Tahun, yang dikarenakan usia yang lebih tua tentunya lebih berpengalaman dalam memiliki pola pikir yang lebih baik daripada yang muda.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada analisis deskripsi variabel penelitian ini adalah merupakan suatu bagian statistika deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan dan menggambarkan secara garis luas variable dalam penelitian.

4.2.1 Analisis Literasi Keuangan

Pada penelitian ini ada 4 indikator dengan 5 pernyataan dari variable literasi keuangan yang dijabarkan yaitu:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Responden Variabel Literasi Keuangan

| No | Pernyataan | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|--|------------------|-----|-----|----|----|-----|-------|------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Pengetahuan dasar tentang keuangan | Skor | 20 | 64 | 13 | 0 | 3 | 100 | Baik |
| | | Frek | 100 | 256 | 39 | 0 | 3 | 398 | |
| 2 | Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan | Skor | 14 | 59 | 24 | 0 | 3 | 100 | Baik |
| | | Frek | 70 | 236 | 72 | 0 | 3 | 381 | |
| 3 | Pengetahuan tentang menyimpan dan mengelola keuangan | Skor | 8 | 43 | 33 | 14 | 2 | 100 | Baik |
| | | Frek | 40 | 172 | 99 | 28 | 2 | 341 | |
| 4 | Pengetahuan tentang tabungan | Skor | 18 | 50 | 21 | 5 | 6 | 100 | Baik |
| | | Frek | 90 | 200 | 63 | 10 | 6 | 369 | |
| 5 | Pengetahuan tentang resiko keuangan | Skor | 17 | 53 | 21 | 3 | 6 | 100 | Baik |
| | | Frek | 85 | 212 | 63 | 6 | 6 | 372 | |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.3 di atas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 100 responden, dengan variable literasi keuangan dengan indikator “Pengetahuan dasar tentang keuangan” (X1.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 64 responden sedangkan sebanyak 20 responden menjawab

dengan sangat setuju (skor 5) kemudian 13 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 0 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,98 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran” (X1.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 59 responden sedangkan sebanyak 14 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 24 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 0 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,81 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang menyimpan dan mengelola keuangan” (X1.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 43 responden sedangkan sebanyak 8 responden menjawab sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 33 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 14 responden serta sebanyak 2 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,41 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang tabungan” (X1.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 50 responden sedangkan 18 responden menjawab sangat setuju (skor 5) kemudian 21 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 5 responden serta sebanyak 6 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,69 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang resiko keuangan” (X1.5) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 53 responden sedangkan 17 responden menjawab sangat setuju (skor 5) kemudian 21 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu sebanyak 3 responden serta sebanyak 6 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,72 dengan persepsi baik.

4.2.2 Analisis Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Pada penelitian ini ada 3 indikator dengan 5 pernyataan pada variabel status sosial ekonomi orang tua yang dijabarkan yaitu :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Responden Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

| No | Pernyataan | | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|---|------|------------------|-----|----|----|---|-----|-------|------|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Pengetahuan tentang status sosial ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan | Skor | 30 | 49 | 15 | 3 | 3 | 100 | 4,00 | Baik |
| | | Frek | 150 | 196 | 45 | 6 | 3 | 400 | | |
| 2 | Pengetahuan tentang tingkat pendidikan mempengaruhi pekerjaan | Skor | 32 | 44 | 20 | 1 | 3 | 100 | 4,01 | Baik |
| | | Frek | 160 | 176 | 60 | 2 | 3 | 401 | | |
| 3 | Pengetahuan tentang pekerjaan menentukan status sosial ekonomi | Skor | 21 | 54 | 17 | 3 | 5 | 100 | 3,83 | Baik |
| | | Frek | 105 | 216 | 51 | 6 | 5 | 383 | | |
| 4 | Pengetahuan tentang pendapatan akan menunjang kebutuhan | Skor | 19 | 50 | 20 | 7 | 4 | 100 | 3,73 | Baik |
| | | Frek | 95 | 200 | 60 | 14 | 4 | 373 | | |
| 5 | Pengetahuan tentang besarnya pendapatan | Skor | 17 | 56 | 21 | 3 | 3 | 100 | 3,81 | Baik |
| | | Frek | 85 | 224 | 63 | 6 | 3 | 381 | | |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.4 di atas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 100 responden, variabel status sosial ekonomi orang tua dengan indikator “Pengetahuan tentang status sosial ekonomi orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan” (X2.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 49 responden sedangkan sebanyak 30 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian 15 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 3 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,00 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang tingkat pendidikan mempengaruhi pekerjaan” (X2.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 44 responden sedangkan sebanyak 32 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 20 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 1 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 4,01 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang pekerjaan menentukan status sosial ekonomi” (X2.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 54 responden sedangkan sebanyak 21 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 17 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 3 responden serta sebanyak 5 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,83 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang pendapatan akan menunjang kebutuhan” (X2.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 50 responden sedangkan sebanyak 19 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 20 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 7 responden serta sebanyak 4 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,73 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang besarnya pendapatan” (X2.5) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 56 responden sedangkan sebanyak 17 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 21 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 3 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,81 dengan persepsi baik.

4.2.3 Analisis Gaya Hidup

Pada penelitian ini ada 4 indikator dengan 5 pernyataan dari variable gaya hidup yang dijabarkan yaitu:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Responden Variabel Gaya Hidup

| No | Pernyataan | | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|---|------|------------------|-----|----|----|----|-----|-------|------|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Pengetahuan tentang penggunaan uang untuk keperluan penting | Skor | 25 | 36 | 22 | 5 | 12 | 100 | 3,57 | Baik |
| | | Frek | 125 | 144 | 66 | 10 | 12 | 357 | | |
| 2 | Pengetahuan tentang trend terbaru | Skor | 21 | 42 | 22 | 4 | 11 | 100 | 3,58 | Baik |
| | | Frek | 105 | 168 | 66 | 8 | 11 | 358 | | |
| 3 | Pengetahuan tentang kebutuhan yang dibeli sesuai keperluan atau keinginan | Skor | 15 | 47 | 22 | 8 | 8 | 100 | 3,53 | Baik |
| | | Frek | 75 | 188 | 66 | 16 | 8 | 353 | | |
| 4 | Pengetahuan tentang penampilan sesuai trend itu penting | Skor | 16 | 41 | 26 | 8 | 9 | 100 | 3,47 | Baik |
| | | Frek | 80 | 164 | 78 | 16 | 9 | 347 | | |

| No | Pernyataan | | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|----------------------------------|------|------------------|-----|----|----|----|-----|-------|------|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 5 | Pengetahuan tentang berfoya-foya | Skor | 24 | 30 | 22 | 8 | 16 | 100 | 3,38 | Baik |
| | | Frek | 120 | 120 | 66 | 16 | 16 | 338 | | |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.5 di atas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 100 responden, variabel status sosial ekonomi orang tua dengan indikator “Pengetahuan tentang penggunaan uang untuk keperluan penting” (X3.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 36 responden sedangkan sebanyak 25 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian 22 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 5 responden serta sebanyak 12 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,57 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang trend terbaru” (X3.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 42 responden sedangkan sebanyak 21 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 22 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 4 responden serta sebanyak 11 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,58 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang kebutuhan yang dibeli sesuai keperluan atau keinginan” (X3.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 47 responden sedangkan sebanyak 15 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 22 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 8 responden serta sebanyak 8 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,53 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang penampilan sesuai trend itu penting” (X3.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 41 responden sedangkan sebanyak 16 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 26 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 8 responden serta sebanyak 9 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,47 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang berfoya-foya” (X3.5) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 30 responden sedangkan sebanyak 24 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 22 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 8 responden serta sebanyak 16 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,38 dengan persepsi baik.

4.2.4 Analisis Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa

Pada penelitian ini ada 4 indikator dengan 5 pernyataan dari variable pengelolaan keuangan pribadi siswa yang dijabarkan yaitu:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Responden Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa

| No | Pernyataan | | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|---|------|------------------|-----|----|---|---|-----|-------|------|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Pengetahuan tentang pencatatan keuangan | Skor | 14 | 57 | 22 | 2 | 5 | 100 | 3,73 | Baik |
| | | Frek | 70 | 228 | 66 | 4 | 5 | 373 | | |
| 2 | Pengetahuan tentang penentuan sumber dana | Skor | 15 | 56 | 24 | 2 | 3 | 100 | 3,78 | Baik |
| | | Frek | 75 | 224 | 72 | 4 | 3 | 378 | | |

| No | Pernyataan | | Kriteria Jawaban | | | | | Jml | Nilai | Ket. |
|----|---|------|------------------|-----|-----|---|---|-----|-------|------|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 3 | Pengetahuan tentang manajemen risiko keuangan | Skor | 10 | 48 | 39 | 0 | 3 | 100 | 3,62 | Baik |
| | | Frek | 50 | 192 | 117 | 0 | 3 | 362 | | |
| 4 | Pengetahuan tentang tabungan | Skor | 12 | 49 | 35 | 1 | 3 | 100 | 3,66 | Baik |
| | | Frek | 60 | 196 | 105 | 2 | 3 | 366 | | |
| 5 | Pengetahuan tentang perencanaan masa depan | Skor | 20 | 57 | 19 | 1 | 3 | 100 | 3,90 | Baik |
| | | Frek | 100 | 228 | 57 | 2 | 3 | 390 | | |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.6 di atas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 100 responden, variabel pengelolaan keuangan pribadi siswa dengan indikator “Pengetahuan tentang pencatatan keuangan” (Y.1) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 57 responden sedangkan sebanyak 14 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian 22 responden menjawab netral (skor 3) sisanya yang menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 2 responden serta sebanyak 5 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,73 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang penentuan sumber dana” (Y.2) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 56 responden sedangkan sebanyak 15 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 24 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 2 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat

tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,78 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang manajemen risiko keuangan” (Y.3) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 48 responden sedangkan sebanyak 10 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 39 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 0 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,63 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang tabungan” (Y.4) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 49 responden sedangkan sebanyak 12 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 35 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 1 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,66 dengan persepsi baik.

Indikator “Pengetahuan tentang perencanaan masa depan” (Y.5) mayoritas responden menyatakan setuju (skor 4) yaitu sebanyak 57 responden sedangkan sebanyak 20 responden menjawab dengan sangat setuju (skor 5) kemudian sebanyak 19 responden menjawab netral (skor 3) dan sisanya menjawab tidak setuju (skor 2) yaitu 1 responden serta sebanyak 3 responden menjawab sangat tidak setuju (skor 1) dan indikator tersebut mempunyai rata-rata nilai sebesar 3,90 dengan persepsi baik.

4.3 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0 yang dijalankan dengan medis komputer. PLS (*partial least square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural, berikut hasil pengujian data yang telah dilakukan:

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1.1 Uji Convergent Validity

Convergent Validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Dalam pengukuran variable laten tersebut ditentukan oleh besar kecilnya nilai satu outer loadings. Dengan standard nilai convergent validity adalah nilai outer loadings pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $>0,7$. Berikut dapat dilihat nilai outer loadings setiap indikator pada tabel 4.3.1 berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai *Outer Loadings*

| | Literasi Keuangan (X1) | Status Sosial Ekonomi (X2) | Gaya Hidup (X3) | Pengelolaan Keuangan (Y) | Ket. |
|------|------------------------------|-------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|-------|
| X1.1 | 0,829 | | | | Valid |
| X1.2 | 0,813 | | | | Valid |
| X1.3 | 0,725 | | | | Valid |
| X1.4 | 0,879 | | | | Valid |
| X1.5 | 0,878 | | | | Valid |
| X2.1 | | 0,892 | | | Valid |
| X2.2 | | 0,706 | | | Valid |
| X2.3 | | 0,807 | | | Valid |
| X2.4 | | 0,856 | | | Valid |
| X2.5 | | 0,843 | | | Valid |
| X3.1 | | | 0,907 | | Valid |
| X3.2 | | | 0,888 | | Valid |
| X3.3 | | | 0,906 | | Valid |
| X3.4 | | | 0,885 | | Valid |
| X3.5 | | | 0,842 | | Valid |
| Y.1 | | | | 0,749 | Valid |
| Y.2 | | | | 0,86 | Valid |
| Y.3 | | | | 0,884 | Valid |
| Y.4 | | | | 0,911 | Valid |
| Y.5 | | | | 0,825 | Valid |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator literasi keuangan, status sosial ekonomi dan gaya hidup lebih dari 0,7 dengan demikian semua masing-

masing indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa setiap indikator signifikan dalam membentuk variabel, namun diantara variabel tersebut indikator yang paling dominan atau terkuat adalah indikator X1.4 dengan nilai 0,879 dengan pernyataan indikator yaitu “Pengetahuan tentang tabungan”. Pada variabel status sosial ekonomi yang paling dominan atau terkuat adalah indikator X2.1 dengan nilai 0,892 dengan pernyataan indikator yaitu “Pengetahuan tentang status sosial ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan”. Pada variabel gaya hidup yang paling dominan atau terkuat adalah indikator X3.1 dengan nilai 0,907 dengan pernyataan “Pengetahuan tentang penggunaan uang untuk keperluan penting”. Pada variabel pengelolaan keuangan yang paling dominan dan terkuat adalah indikator Y.4 dengan nilai 0,911 dengan pernyataan “Pengetahuan tentang tabungan”.

4.3.1.2 Uji Construct Reliability and Validity

Cronbach's Alpha digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 masih dapat diterima untuk *exploratory research*. Menurut Ghazali dan Latan (2015) nilai *Cronbach's Alpha* yang baik adalah di atas 0,7. *Composite reliability* merupakan suatu nilai di mana digunakan untuk menguji nilai *reliability* antara indikator dan konstruk yang membentuknya atau seberapa ampuh atau sesuai dengan lapangan. Menurut Sarstedt (2017) nilai *Composite reliability* >0.7 variabel item nya reliabel. Validitas konvergen (AVE) berfungsi sebagai pengukuran untuk menentukan sejauh mana setiap item pertanyaan mampu menangkap kesamaan antara dimensi variabel yang berbeda. Menurut Sarstedt (2017) nilai AVE variable >0.5 artinya syarat *convergent validity* yang baik sudah terpenuhi atau menunjukkan bahwa konstruk dapat diterima. Berikut ini adalah nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability* dan AVE pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability (rho_a) | Average Variance Extracted (AVE) | Ket. |
|----|------------------|-------------------------------|----------------------------------|-------|
| X1 | 0,833 | 0,889 | 0,683 | Valid |
| X2 | 0,881 | 0,899 | 0,678 | Valid |
| X3 | 0,932 | 0,943 | 0,785 | Valid |
| Y | 0,908 | 0,912 | 0,732 | Valid |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas , dapat menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha pada variabel literasi keuangan 0,833 lalu variabel status sosial ekonomi orang tua 0,881 kemudian variabel gaya hidup 0,932 dan variabel pengelolaan keuangan pribadi 0,908. Sehingga pada keempat variabel yang dianalisis memiliki nilai *cronbach's alpha* yang baik dikarenakan berada di atas nilai $>0,6$. Selain itu juga melihat nilai dari *composite reliability* (rho_a) pada variabel literasi keuangan 0,889 lalu variabel status social ekonomi orang tua 0,899 kemudian variabel gaya hidup 0,943 dan variabel pengelolaan keuangan pribadi 0,912. Sehingga pada keempat variabel tersebut yang dianalisis memiliki *composite reliability* yang baik dikarenakan berada diatas nilai $>0,7$. Selanjutnya melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) pada variabel literasi keuangan 0,683 lalu pada variabel status sosial ekonomi orang tua 0,678 kemudian variabel gaya hidup 0,785 dan variabel pengelolaan keuangan 0,732. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua nilai AVE pada masing-masing variabel berada di atas 0,5 yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang baik.dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.3.1.3 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel menunjukkan karakteristik yang berbeda satu sama lain. *Discriminant Validity - HTMT* menurut Henseler (2015) nilai HTMT setiap pasangan variable < 0.9 maka evaluasi *discriminant validity* dengan HTMT terpenuhi. Pada tabel 4.3.3 dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminant validity – HTMT* masing-masing variabel. *Discriminant Validity – Fornell Larcker* nilai dalam sumbu diagonal adalah akar AVE, menurut Wong (2013) nilai akar AVE variable $>$ korelasi antar variable artinya, secara keseluruhan evaluasi *discriminant validity* terpenuhi. Pada tabel 4.3.4 dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminant validity – fornell larcker* masing-masing variabel. *Discriminant Validity - Cross Loading* adalah evaluasi *discriminant validity* pada level item pengukuran, menurut Ghozali dan Latan (2015) setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi. Pada tabel berikut ini dapat dijelaskan hasil pengujian *discriminant validity – cross loading* masing-masing variabel.

Tabel 4.9 Nilai *Discriminant Validity – HTMT*

| | Literasi keuangan (X1) | Status Sosial Ekonomi (X2) | Gaya Hidup (X3) | Pengelolaan Keuangan (Y) |
|----|------------------------------|-------------------------------|--------------------|--------------------------------|
| X1 | | | | |
| X2 | 0,635 | | | |
| X3 | 0,359 | 0,763 | | |
| Y | 0,764 | 0,777 | 0,599 | |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa semua nilai *discriminant validity – HTMT* untuk setiap variabel sudah memiliki nilai $< 0,9$ maka hal ini menunjukkan bahwa evaluasi *discriminant validity* dengan HTMT sudah terpenuhi.

Tabel 4.10 Nilai Discriminant Validity – Fornell Larcker

| | Literasi keuangan (X1) | Status Sosial Ekonomi (X2) | Gaya Hidup (X3) | Pengelolaan Keuangan (Y) |
|----|------------------------------|-------------------------------|--------------------|-----------------------------|
| X1 | 0,827 | | | |
| X2 | 0,587 | 0,823 | | |
| X3 | 0,337 | 0,685 | 0,886 | |
| Y | 0,693 | 0,708 | 0,557 | 0,856 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai dalam sumbu diagonal adalah akar AVE dan nilai akar AVE sudah lebih besar daripada korelasi antar variabel lainnya yaitu 0,827 0,823 0,886 dan 0,856 maka hal ini menunjukkan bahwa evaluasi *discriminant validity* dengan *fornell larcker* terpenuhi.

Tabel 4.11 *Discriminant Validity – Cross Loadings*

| | Literasi keuangan (X1) | Status Sosial Ekonomi (X2) | Gaya Hidup (X3) | Pengelolaan Keuangan (Y) |
|------|------------------------------|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| X1.1 | 0,829 | 0,647 | 0,422 | 0,64 |
| X1.2 | 0,813 | 0,493 | 0,357 | 0,613 |
| X1.3 | 0,725 | 0,318 | 0,194 | 0,484 |
| X1.4 | 0,879 | 0,425 | 0,151 | 0,541 |
| X1.5 | 0,878 | 0,493 | 0,226 | 0,562 |
| X2.1 | 0,533 | 0,892 | 0,653 | 0,659 |
| X2.2 | 0,524 | 0,706 | 0,56 | 0,385 |
| X2.3 | 0,52 | 0,807 | 0,496 | 0,557 |
| X2.4 | 0,499 | 0,856 | 0,58 | 0,61 |
| X2.5 | 0,543 | 0,843 | 0,545 | 0,647 |
| X3.1 | 0,299 | 0,66 | 0,907 | 0,463 |
| X3.2 | 0,36 | 0,646 | 0,888 | 0,467 |
| X3.3 | 0,261 | 0,564 | 0,906 | 0,558 |

| | Literasi keuangan | Status Sosial | Gaya Hidup | Pengelolaan Keuangan (Y) |
|------|----------------------|------------------|---------------|-----------------------------|
| X3.4 | 0,327 | 0,597 | 0,885 | 0,558 |
| X3.5 | 0,239 | 0,579 | 0,842 | 0,381 |
| Y.1 | 0,431 | 0,577 | 0,537 | 0,794 |
| Y.2 | 0,536 | 0,722 | 0,484 | 0,86 |
| Y.3 | 0,709 | 0,555 | 0,392 | 0,884 |
| Y.4 | 0,667 | 0,589 | 0,448 | 0,911 |
| Y.5 | 0,601 | 0,589 | 0,536 | 0,825 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa semua nilai *cross loadings* untuk setiap indikator pada masing-masing variabel sudah memiliki nilai *cross loadings* yang paling besar dibandingkan dengan nilai *cross loadings* indikator variabel lainnya dengan nilai standar yang digunakan yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel sudah dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

4.3.1.4 Uji Inner Model – Tabel Inner VIF

Pada pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan konstruk, nilai signifikansi, dari nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinier antara variable yang mempengaruhi Y. berikut ini adalah nilai inner model pada tabel 4.12 :

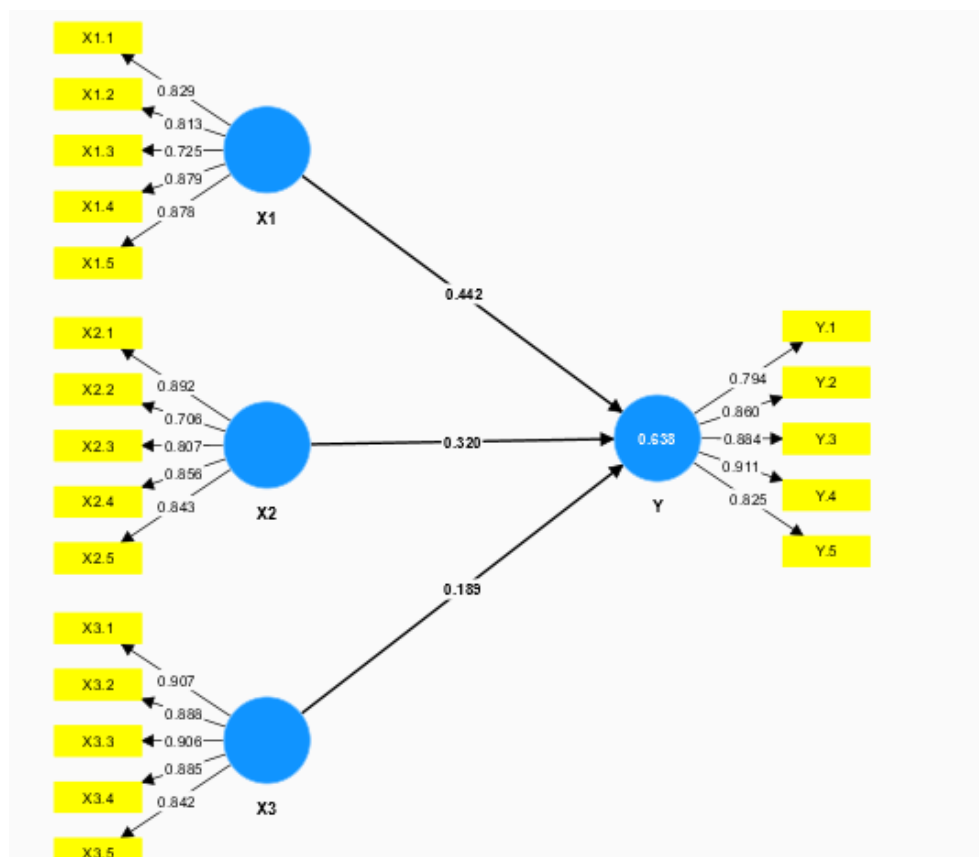
Tabel 4.12 *Collinearity Statistics – Inner Model (VIF)*

| | VIF |
|--------|-------|
| X1 → Y | 1,543 |
| X2 → Y | 2,577 |
| X3 → Y | 1,907 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 1,543 kemudian variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) adalah sebesar 2,577 serta variabel gaya hidup (X3) adalah sebesar 1,907 maka hal ini menunjukkan bahwa uji inner model pada setiap variabel tidak ada multikolinier antara variabel yang mempengaruhi Y karena nilai VIF < 5.

Berikut pada gambar 4.1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model *structural* pada setiap nilai variabel dan nilai indikator dengan menggunakan aplikasi smartPLS:



Gambar 4.1 Model Structural

Sumber: Data olahan SmartPLS 4 (2024)

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Dengan melihat nilai dari *skewness* atau kurtosis. Apabila nilai *skewness* atau kurtosis mendekati angka 0 (nol) maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai lebih dari 1 atau lebih dari -1, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.13 Nilai *Skewness* dan *Kurtosis*

| | Skewness | Kurtosis |
|------|----------|----------|
| X1.1 | -1.540 | 4.813 |
| X1.2 | -1.168 | 3.201 |
| X1.3 | -0.403 | -0.147 |
| X1.4 | -1.022 | 0,973 |
| X1.5 | -1.152 | 1.529 |
| X2.1 | -1.187 | 1.916 |
| X2.2 | -1.067 | 1.704 |
| X2.3 | -1.235 | 1.889 |
| X2.4 | -0.927 | 0,814 |
| X2.5 | -1.074 | 2.032 |
| X3.1 | -0.784 | -0.251 |
| X3.2 | -0.890 | 0,118 |
| X3.3 | -0.853 | 0,222 |
| X3.4 | -0.712 | -0.059 |
| X3.5 | -0.526 | -0.869 |
| Y.1 | -1.249 | 2.242 |
| Y.2 | -1.047 | 2.218 |
| Y.3 | -0.722 | 2.025 |
| Y.4 | -0.756 | 1.763 |
| Y.5 | -1.190 | 2.805 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai *skewness* dan kurtosis dari masing-masing indikator literasi keuangan, status sosial ekonomi dan gaya hidup ada beberapa yang mendekati nilai 0 (nol) dengan demikian masing-masing indikator tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

Pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa ada satu indikator signifikan dalam membentuk variabel yaitu indikator X1.3 yang memiliki nilai *skewness* -0.403 dan nilai kurtosis -0.147. Pada variabel status sosial ekonomi terdapat satu indikator yang dianggap signifikan dalam membentuk variabel adalah indikator X2.4 dengan nilai *skewness* -0.927 dan nilai kurtosis 0,814. Pada variabel gaya hidup terdapat semua indikator

dianggap signifikan dalam membentuk variabel karena semua indikator memiliki nilai *skewness* dan nilai kurtosis yang mendekati nilai 0 (no).

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen (bebas) dalam model regresi. Dengan ketentuan nilai inner VIF < 5 maka tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas.

Tabel 4.14 Nilai VIF

| | VIF |
|--------|-------|
| X1 → Y | 1,543 |
| X2 → Y | 2,577 |
| X3 → Y | 1,907 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel Y adalah sebesar 1,543 kemudian variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) terhadap variabel Y adalah sebesar 2,577 serta variabel gaya hidup (X3) terhadap variabel Y adalah sebesar 1,907 maka hal ini menunjukkan bahwa uji multikolinearitas pada setiap variabel tidak ada multikolinier antara variabel yang mempengaruhi Y karena nilai VIF < 5 .

4.3.2.3 Uji Linearitas (Linearity)

Linearity dilakukan untuk mempertimbangkan adanya efek *nonlinearity*, endogenitas dan heterogenitas yang tidak teramati. Untuk menguji *linearity* nilai *P-value* > 0.05 maka ada hubungan linier antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.15 Nilai P-values Quadratic Effect

| | Nilai P (P values) |
|-----------|--------------------|
| QE (X1)→Y | 0,612 |
| QE (X2)→Y | 0,173 |
| QE (X3)→Y | 0.005 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai *P-value* QE (*P-values Quadrat Effect*) yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 0,612 kemudian variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) sebesar 0,173 serta variabel gaya hidup (X3) sebesar 0,005 maka hal ini menunjukkan bahwa uji linearitas (*linearity*) pada setiap variabel terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y karena nilai *P-value* $> 0,05$.

4.3.2.4 Uji Endogenitas (Endogeneity)

Endogeneity dilakukan ketika perspektif penelitian pada dasarnya bersifat menjelaskan dalam analisis PLS, untuk menguji *endogeneity* nilai *P-value* GC > 0.05 maka tidak ada masalah *endogeneity*.

Tabel 4.16 Nilai P-values *Gaussian Capula*

| Nilai P (P values) | |
|--------------------|-------|
| GC (X1)→Y | 0,172 |
| GC (X2)→Y | 0,464 |
| GC (X3)→Y | 0,404 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *P-value* GC (*P-values Gaussian Capula*) yang dimiliki oleh variabel literasi keuangan (X1) adalah sebesar 0,172 kemudian variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) adalah sebesar 0,464 serta variabel gaya hidup (X3) adalah sebesar 0,404 maka hal ini menunjukkan bahwa uji endogenitas (*endogeneity*) pada setiap variabel tidak terdapat masalah *endogeneity* dan dapat dikatakan signifikan karena nilai *P-value* $> 0,05$.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Bootstrapping

Model struktural yang dievaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Pengujian model struktural ini dibangun setelah model dibangun. Tujuan dari pengujian hubungan struktural ini adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui uji t dasar yang

dapat digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan output gambar maupun dari nilai pada output hasil dari bootstrapping. Berikut pada tabel 4.17 merupakan tabel untuk mengetahui signifikansi pada setiap variabel independen yang telah dikalkulasikan dengan bootstrapping.

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis - *Bootstrapping*

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------|--------------|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,442 | 0,433 | 0,087 | 5,08 | 0,000 |
| Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) | 0,32 | 0,32 | 0,112 | 2,858 | 0,004 |
| Gaya Hidup (X3) | 0,189 | 0,19 | 0,089 | 2,118 | 0,034 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Pada pengujian dalam SmartPLS pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Pengujian dengan bootstrapping ini untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian ataupun hasil pengujian tersebut. Berikut adalah hasil bootstrapping dari analisis smartPLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,000 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 5,080 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,442. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan

signifikansi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

2) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,004 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 2,858 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,320. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

3) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,034 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 2,118 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,189. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat gaya hidup maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

4.3.3.2 Evaluasi Kecocokan dan Kebaikan Model *Goodness of Fit*

1. *F-square*

Sarstedt et al., (2017) mengatakan bahwa nilai *f-square* 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat ditafsirkan untuk menyiratkan bahwa prediktor variabel laten masing-masing memiliki pengaruh ringan, sedang, dan substansial.

Tabel 4.18 Nilai *F-square*

| Nilai <i>F-square</i> | |
|-----------------------|-------|
| (X1)→Y | 0,350 |
| (X2)→Y | 0,110 |
| (X3)→Y | 0,052 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data tabel 4.18 *F-square* pada penelitian ini yakni literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa 0,350 artinya tinggi atau substansial, status sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa 0,110 artinya rendah menuju sedang, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa artinya rendah menuju sedang.

2. *R-square*

Sarstedt et al., (2017) mengatakan bahwa nilai *R-square* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan untuk menyiratkan bahwa model tersebut masing-masing kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 4.19 Nilai *R-square*

| | R- square | R- square adjusted |
|---|-----------|--------------------|
| Y | 0,638 | 6,27 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data tabel 4.19 *R-Square* pada penelitian ini yakni pengelolaan keuangan 0,638 artinya sedang menuju kuat.

3. SRMR

Menurut Schermelleh-Engel et al., (2003) apabila nilai di bawah 0.10 masih dapat diterima.

Tabel 4.20 Nilai SRMR

| | Saturated Model | Estimated Model |
|------------|-----------------|-----------------|
| SRMR | 0,093 | 0,093 |
| d_ULS | 1,835 | 1,835 |
| d_G | 1,343 | 1,343 |
| Chi-Square | 667,919 | 667,919 |
| NFI | 0,676 | 0,676 |

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2024)

Dari data tabel 4.20 SRMR pada penelitian ini yakni 0,093 artinya dapat diterima. SRMR adalah Standardized Root Mean square Residual yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai macam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antar setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai X1, status sosial ekonomi orang tua sebagai X2, gaya hidup sebagai X3, dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai Y.

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pribadi

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,000 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 5,080 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,442. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

Dari hasil penelitian ini variabel literasi keuangan mengungkapkan bahwasannya seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka

dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan mengenai keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi di mana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan seimbang. Selain itu pengetahuan tentang tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan baik juga memberikan efek yang signifikan dalam mengatur keuangan sehingga, alternatif ini bisa dijadikan sebagai pilihan dalam mengambil keputusan seseorang apakah ia akan menghabiskan uangnya untuk kesenangan pribadi atau menyimpan dan menginvestasikan sebagian uangnya agar dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengeluaran tersebut dijadikan salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini rata-rata para siswa memiliki tindakan yang baik dalam hal mengelola keuangan. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar siswa menyetujui bahwasannya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Dengan demikian berdasarkan respon tersebut hal ini berarti menunjukkan bahwa beberapa siswa sikap keuangan yang baik. Meskipun responden dilatarbelakangi oleh pola pikir yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar siswa sangat menyetujui bahwasannya pengetahuan dalam mengelola keuangan itu merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat dimasa depan seseorang. Adapun perbedaan jawaban anatar responden ini dilatarbelakangi oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi setrta keadaan keuangan yang berbeda-beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar agar terhindar dari resiko keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ade Gunawan dan Chairani (2019) bahwa adanya pengaruh besar pada individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pengelolaan

keuangan yang baik juga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari.D., dkk (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa di mana siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan dengan baik pula.

4.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,004 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 2,858 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,320. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

Status sosial ekonomi orang tua di sini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi pengelolaan keuangan, sebab dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik akan dapat memenuhi kebutuhan anak mereka dan merencanakan masa depan mereka. Akibatnya, perkembangan anak terjamin ketika keluarga mereka memiliki status sosial ekonomi yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, status sosial ekonomi orang tua siswa memiliki beberapa faktor yang berkontribusi diantaranya yaitu pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Di dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan hubungan pengelolaan keuangan siswa. Sebagian besar siswa memiliki status sosial ekonomi orang tua yang baik. Meskipun jawaban setiap responden memiliki pernyataan yang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar siswa menyetujui bahwasannya status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan dan akan bermanfaat di masa depannya. Adapun perbedaan jawaban antar responden ini dilatarbelakangi oleh setiap orang memiliki pola pikir dan persepsi serta keadaan keuangan yang

berbeda-beda. Sehingga masih terjadinya beberapa responden yang tidak begitu mengetahui bagaimana seharusnya mengelola keuangan dengan baik dan benar untuk memiliki masa depan yang terjamin.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Dewi.K.I., dkk (2021) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa di mana status sosial ekonomi orang tua yang baik maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik pula pada siswa.

4.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian hipotesis pada hubungan variabel Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi nilai p-values menunjukkan nilai sebesar 0,034 sehingga nilai ini mengakibatkan bahwa lebih kecil dari 0,05 dan nilai statistik 2,118 lebih besar dari 1,96 nilai original sample sebesar 0,189. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi tingkat gaya hidup maka akan semakin tinggi pula pengelolaan keuangan pribadi siswa.

Gaya hidup siswa di sini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi pengelolaan keuangan, sebab dengan adanya gaya hidup yang baik pada diri seseorang maka ia akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Sehingga ia terhindar dari perilaku konsumtif secara berlebihan akibat gaya hidup yang boros yang hanya mementingkan kesenangan semata dan tidak memikirkan kebutuhan yang wajib dipenuhi. Dengan demikian apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gaya hidup seseorang dikendalikan oleh dirinya sendiri di mana, setiap individu memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam gaya hidup seperti aktivitas, minat dan pandangan diri dan orang lain, serta karakter-karakter yang mendasar dari dirinya. Di dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan hubungan pengelolaan keuangan seseorang. Sebagian besar siswa memiliki gaya hidup yang baik di mana tidak memiliki gaya hidup yang berlebihan atau mengikuti trend, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mempertimbangkan memilih kebutuhan terlebih dahulu sebelum membeli barang serta mayoritas lebih memprioritaskan kebutuhan sekolahnya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden dapat mengatur pola gaya hidupnya yang baik sehingga terhindar terjadinya perilaku konsumtif yang akan merugikan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Aulianingrum, dkk (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa di mana gaya hidup yang baik maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik pula.